

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Suatu riset bisa saja berbentuk kuantitatif, kualitatif maupun campuran. Ketiganya tidak bisa hanya dilihat sebagai kontradiksi yang sama-sama berselisih, hanya mengutarakan dampak yang berlainan akan tetapi masih dalam *continuum* yang sama. Riset semata-mata berupa kualitatif bukan kuantitatif, atau kebalikannya. Riset campuran berada di tengah-tengah *continuum* karena mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif.<sup>1</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan berjenis survey. survey (*survei research*) adalah penelitian dengan tanpa adanya perubahan terhadap variabel yang menjadi bahan penelitian. Menurut Kerlinger (1973) dalam Siregar spesifikasi riset survei sebagai berikut:

- a) Objek yakni populasi, data sampel diperoleh dari populasi tersebut.
- b) Riset survei dibuat untuk menarik suatu generalisasi dengan peninjauan tidak mendetail.
- c) Survey tidak membutuhkan kelompok kontrol.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan perskoran atau data kualitatif yang diskorakan. Misalnya suatu simpulan yang menitikberatkan persepsi dalam bentuk skor sangat sependapat, sependapat, netral, kurang sependapat dan sangat tidak sependapat. Skor sangat sependapat dengan nomor lima, sependapat dengan nomor empat, netral dengan nomor tiga, kurang sependapat dengan nomor dua, dan sangat tidak sependapat dengan nomor satu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, 3-4.

<sup>2</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta, Prenadamedia group, 2013, 4.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2016, 133.

## B. *Setting* Penelitian

Suatu hasil penelitian yang sempurna dan sesuai diperlukan penelitian dengan hanya mengambil satu tempat penelitian. Lokasi penelitian adalah lokasi inti penelitian tersebut akan dilaksanakan.<sup>4</sup> Dalam pengerjaan penelitian ini, penulis menyelenggarakan penelitiannya di Kabupaten Jepara khususnya pada seluruh wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran yang tersebar di kabupaten Jepara yang telah menerapkan tapping box.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi tidak sekedar terikat pada banyaknya objek atau subjek namun mengenai semua ciri atau sifat dari subjek atau objek yang dipelajari. Populasi atau *universe* merupakan lokasi yang melibatkan objek/subjek yang menyanggah keistimewaan yang spesifik yang dipilih untuk dikaji dan di tarik hasilnya. Populasi tidak hanya digunakan untuk menggolongkan manusia melainkan bisa berupa benda mati maupun benda alam lainnya.<sup>5</sup>

Mukhadis, Ibnu dan Dasna menggolongkan populasi menjadi dua, yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga. *finite population* merupakan populasi dengan kuantitas unsurnya terbatas. Sedangkan *infinite population* merupakan populasi dengan kuantitas unsurnya tidak terbatas.<sup>6</sup> Jadi diambil simpulan populasi merupakan keutuhan objek yang digunakan menjadi poin penelitian untuk dapat dicermati dinilai, diukur, dan dievaluasi untuk selanjutnya diambil simpulan. Adapun populasi dari riset ini seluruh wajib pajak restoran dan wajib pajak hotel yang ada di Kabupaten Jepara yang berjumlah 91 wajib pajak, yang terdiri dari 32 wajib pajak hotel dan 54 wajib pajak restoran.

### 2. Sampel

Sampel merupakan suatu komponen dari total populasi yang dinilai atau juga bisaterbilang sebagai

---

<sup>4</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kulaitatif Edisi Revisi*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya, 2021, 66.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2016, 61.

<sup>6</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2020, 33.

populasi versi kecil (*miniature population*). Sampling perlu dilakukan memandang kapasitas penulis dalam menjalankan penelitiannya, pun adanya sampling yang dikerjakan penulis dengan benar dapat mempersingkat waktu, biaya dan tenaga namun tetap dengan hasil yang optimal.

Teknik sampling adalah metode yang pegang oleh penulis untuk digunakan sebagai pengutipan sampel dari populasi dengan harapan dapat mewakili semua keistimewaan yang terdapat dalam populasi.<sup>7</sup> Peneliti menetapkan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bilamana seluruh populasi yang ada dijadikan sebagai sampel. Sampel ini digunakan dalam penelitian dengan indikasi kesalahan yang terbilang kecil. *Sampling* jenuh memiliki nama lain yaitu sensus, sehingga diperoleh sampel berjumlah 91 responden.<sup>8</sup>

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Penelitian

Desain variabel penelitian bersandarkan pada kerangka berfikir yang ada menunjukkan bahwa terdapa dua jenis variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel terikat (*dependent variable*) memiliki nama lain variabel *outcome*, *effect*, dan *criterion* ialah variabel yang berpegang pada variabel konsekuensi. Variabel terikat ini menghasilkan *outcome* dari pengaruh variabel konsekuensi.<sup>9</sup> Variabel terikat tersebut yaitu kepatuhan wajib pajak.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) terkenal dengan terminology variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*. Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang sekiranya menyebabkab, mempengaruhi atau berakibat pada *outcome*. Variabel bebas tersebut adalah penerapan tapping box dan kesadaran perpajakan.

---

<sup>7</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2020, 33-37.

<sup>8</sup> Emy Sohilit, *metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung, CV. Cakra, 2020, 169.

<sup>9</sup> John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Ypgyakarta, 2017, 77.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel mengacu pada spesifikasi yang bisa diuji atau diamati. Variabel bervariasi pada dua kategori atau lebih dalam continuum skor yang diukur berdasarkan satu skala. Definisi operasional variabel pada riset ini yakni:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>No</b> | <b>Variabel</b>                         | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Dimensi</b>                             | <b>Indikator</b>   | <b>Skala</b> |
|-----------|---|---|--|--|--------------|
| 1.        | Tapping Box <sup>10</sup> (X1)          | sebuah alat dengan kegunaan yang dapat mengamankan transaksi yang terdaftar pada printer kasir. | Mengetahui pendapatan secara riil.         | 1. Keberhasilan transaksi usaha secara online.<br>2. Peningkatan penerimaan wajib pajak.<br>3. Pengawasan dan pembinaan pajak. | Like rt 1-5  |
| 2.        | Kesadaran Perpajakan (X2) <sup>11</sup> | suatu kedudukan kelompok dapat mengerti,  | Pemahaman tentang kewajiban membayar pajak | 1. Menyadari tentang kewajiban dan   | Like rt 1-5  |

<sup>10</sup> Sahrani, "Pengaruh Penerapan Sistem Tapping Box Dalam Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Di Kabupaten Soppeng", Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, 17.

<sup>11</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Rumiyatun, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem SAMSAT *Drive Thru* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak PKB Roda Empat SAMSAT *Drive Thru* Bantul)", 2017, 15.

|    |                           |  |   |   |             |
|----|---------------------------|--|---|---|-------------|
|    |                           | menangkap dan mengindra ketetapan perpajakan secara selaras.                                   |   | hak setiap individu di dalam perpajakan.<br>2. Kepercayaan masyarakat bahwa pajak ditujukan kepada negara.<br>3. Kesadaran dalam membayar pajak.            |             |
| 3. | Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Kedudukan yangmana kelompok dilihat dari ketaatannya dalam menunaikan kewajiban perpajakannya. | Kesediaan membayar pajak, menyampaikan serta mengisi formulir pajak | 1. Wajib pajak mampu melakukan penghitungan pajak.<br>2. Wajib pajak mampu melakukan pembayaran pajak.<br>3. Wajib pajak mampu menyampaikan surat pemberita | Like rt 1-5 |

|  |  |  |  |                              |  |
|--|--|--|--|------------------------------|--|
|  |  |  |  | huan<br>(SPT). <sup>12</sup> |  |
|--|--|--|--|------------------------------|--|

## E. Metode Pengujian Data

Untuk mengadakan pengujian validitas dan reabilitas instrument, penyusun memanfaatkan perantara program SPSS. Penyusun menghimpun data secara aktual dengan pilot test kepada 30 non koresponden yang melingkupi kerabat, rekan, dan setangga sebelum melakukan pengedaran kepada koresponden wajib pajak hotel dan wajib pajak restoran yang ada di Kabupaten Jepara.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas memiliki arti sepanjang suatu alat dalam mengukur sesuatu. Uji validitas terbilang penting karena digunakan meneliti ketepatan suatu tes melaksanakan penilaian sehingga dapat menggambarkan variabel yang digunakan.<sup>13</sup> Sugiyono mengartikan validitas sebagai taraf kurasi data yang sebenarnya pada objek dengan data yang dapat dihasilkan oleh penyusun. Uji validitas didasarkan pada data dari kuesioner, dimana korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment yaitu korelasi sesama butir item dengan angka mutlak dalam suatu variabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.<sup>14</sup>

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dipakai untuk memverifikasi data yang di dapat maupun dari kuesioner yang bagikan. Tanggapan atas kuesioner tersebut dianggap *reliable* apabila tanggapan terbukti kebenarannya konsekuen. Teknik yang dipergunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* ialah uji koefisien terhadap poin tanggapan koresponden yang dihasilkan dari pemakaian instrument penelitian. Dikatakan jika varian dan kovarian

<sup>12</sup> Irfan Kurniawan, “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratam Magelang), 2018, Hal. 1-11.

<sup>13</sup> Ardianto E, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Simbiosis Rekatama Media, 2011, 108.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, 24.

dari masing-masing komponen berbeda maka tidak dapat menghilangkan satu dengan lainnya.

Penggunaan *Cronbach Alpha* untuk memverifikasi setiap unsur pertanyaan dimaksudkan agar bisa dipercaya dan dipergunakan dalam kuesioner. Suatu variabel terbilang *reliable* jika hasil  $\alpha > 0,60$  dan dikatakan tidak *reliable* manakala hasil  $\alpha < 0,60$ . Adapun taraf signifikannya 95% untuk setiap unsur pertanyaan dikatakan *reliable*, yang diartikan bahwa untuk menemukan data yang tepat maka peneliti harus menetapkan taraf kesalahan sebesar 5%.<sup>15</sup>

## F. Teknik Pengujian Data

Uji asumsi klasik dikenal dengan uji prasarat guna untuk melihat penyebaran data. Teknik pengujian ini berupa uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

### a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam membenarkan di suatu model regresi terdapat korelasi sesama variabel bebas. Model korelasi terbilang normal apabila menunjukkan tidak adanya korelasi sesama variabel tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Manakala nilai tolerance value  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  bisa ditarik simpulan tidak ada multikolinieritas sesama variabel independen.<sup>16</sup>

### b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas merupakan pemeriksaan terhadap pengedaran angka yang di analisis. Apabila penyusun akan menyamaratakan dapatan riset baru maka langkah awal penyusun harus optimis bahwa anggota sampel berusul pada populasi serupa. Apabila pada kenyataannya tiada perbedaan maka disebut homogin, selanjutnya baru dikatakan berasal dari populasi yang sama.

---

<sup>15</sup> F. Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1), 2018, 109.

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Up Date PLS Regresi*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2017, 110-111.

Uji Heteroskedastisitas pada dasarnya mengecek sebuah data memiliki varians serupa dengan elemen yang ada. Manakala varians sama dapat dikatakan homoskedastisitas. Apabila variasinya berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Riset ini melalui uji Glejser dimana untuk mendapati model regresi menyandang pertanda heteroskedastisitas dengan meregres absolut residual, andaikan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan andaikan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat membenarkan model regresi, yangmana variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau sebaliknya. Model yang apik berdistribusi data normal maupun mengarah. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.<sup>17</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan mencapai kesempurnaan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu dengan berdasar pertimbangan pada berbagai factor, tak terkecuali jenis data dan karakteristik responden. Penelitian ini mempergunakan kuesioner dan studi kepustakaan (dokumentasi).

### 1. Kuesioner (*questionnaire*)

Kuesioner secara umum dapat berupa daftar pertanyaan, skala sikap, skala bertingkat, skala penilaian. Dalam arti khusus, kuesioner dapat berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Skala sikap diartikan sebagai satu diantara bentuk instrument nontes yang berguna untuk mengukur sikap terhadap suatu objek. Skala sikap memiliki kaitan dengan responden, dimana respon yang ada nantinya akan menjawab sesuai persepsinya sendiri sesuai apa yang dia rasakan. Setiap komponen skala

---

<sup>17</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta, Andi Offset, 2014, 94.

sikap dihadirkan dalam bentuk pernyataan positif maupun negatif. Selanjutnya jawaban dijabarkan dalam bentuk skala, misalnya: sangat setuju, setuju, netral atau ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Koresponden dapat memberikan tanggapan dengan cara membubuhkan tanda *ceklist* maupun melingkari huruf di depan jawaban sesuai dengan sikapnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil pendekatan kuesioner secara tertutup, yang mana kuesioner tertutup adalah suatu bentuk kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis dalam bentuk pernyataan dengan terdapat alternative jawabannya, kemudian responden akan dimintai untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda cek atau melingkari huruf di depan alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.<sup>18</sup>

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan didasari pada doktrin yang berlangsung, terdapat dalam bacaan, terbitan maupun riset orang lain, baik yang telah diterbitkan maupun belum. Pada riset ini penulis menggunakan metode dokumentasi atau studi dokumen. Studi dokumen atau kajian dokumen merupakan mekanisme pengumpulan data dengan tiada dialamatkan kepada subjek riset dalam mengambil keterangan berkaitan dengan objek riset.<sup>19</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data ialah suatu prosedur mendapatkan data melalui rumusan tertentu. Selanjutnya, analisis data ialah tindakan yang dilakukan selepas terkumpulnya tanggapan dari koresponden. Analisis ini berguna memudahkan dalam proses penginterpretasian. Teknik analisis linier berganda dapat menunjang pengolahan data dan pembahasannya terkait data yang didapatkan dan pembuktian hipotesis yang dipilih. Demikian kelebihan analisis linier regresi berganda sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar penyimpulan

---

<sup>18</sup> Haji Dzaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2020, 66-68.

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002, 26.

mengenai pengaruh dari tiap variabel bebas dan terikat secara parsial atau bersama-sama.

## 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Koefisien

### a. Regresi Linier Berganda

Merupakan hubungan linear sesama variabel bebas dengan variabel terikat, berguna dalam melihat arah hubungan, apakah tiap-tiap variabel bebas yang ada memiliki tautan jelas atau buram, disamping itu untuk memperkirakan besaran nilai yang mengalami kejelasan atau sebaliknya. regresi linier berganda menggunakan data ber skala interval atau rasio.<sup>20</sup> Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan klasifikasi :

$Y$  : Kepatuhan Wajib Pajak

$a$  : konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Tapping Box

$X_1$  : Tapping Box

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Kesadaran Perpajakan

$X_2$  : Kesadaran Perpajakan

$e$  : *error term*

### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ialah standar yang mengarahkan tingkat besaran derajat pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Dapat dibidang nantinya akan menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen yang dipaparkan oleh pengaruh linier variabel independen. Kian besar nilai  $R^2$  maka kian baik garis regresi yang terwujud, sama halnya apabila terbalik. Besarnya  $R^2$  diperoleh dengan persamaan:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Nilai Korelasi Berganda

100% : Persentase Kontribusi

---

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, 61.

Apabila,

$R^2 = 0$ , menandakan tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$R^2 = 1$ , menandakan garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna.<sup>21</sup>

## 2. Uji Hipotesa

### a. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan uji signifikansi secara parsial dapat dilihat melalui *output* SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Uji t berguna dalam menilai pengaruh dari setiap variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji ini untuk menguji hipotesis yakni melihat ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan tapping box dan kesadaran perpajakan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak restoran dan hotel. Jika diketahui hasil sig t melebihi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika sig t berada di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak.  $H_0$  diterima menandakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak menandakan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi pada uji t  $\alpha = 5\%$  ini berarti:

- 1) Apabila nilai sig uji t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang menandakan variabel tapping box dan kesadaran perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.
- 2) Apabila nilai sig uji t  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang menandakan variabel tapping box dan kesadaran perpajakan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak daerah.

### b. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan pada suatu penelitian bertujuan menguji layak atau tidaknya model

---

<sup>21</sup> Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000, 59-263.

regresi berganda dengan menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau uji signifikansi simultan dilakukan dengan menentukan hipotesis kerja dan hipotesis penyanggah dengan klasifikasi keputusan:

- 1) Apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.
- 2) Apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Pertama*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 201, 139.